

Lampiran 1:

**DAFTAR PERTANYAAN PEMANDU WAWANCARA
DENGAN KETUA IBI KOTA SEMARANG**

IDENTITAS :

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

PERTANYAAN :

1. IBI adalah organisasi dari profesi bidan di Indonesia. Bagaimanakah peran IBI dalam penyelenggaraan praktik kebidanan?
2. Dalam menjalankan praktik kebidanan mengacu pada Permenkes Nomor 1464 Tahun 2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Apakah IBI memberikan sosialisasi tentang isi peraturan perundang-undangan tersebut? Siapakah yang memberikan sosialisasinya? Bagaimanakah bentuk sosialisasinya (frekuensi, tempat/forum, petugas)?
3. Bagaimana cara pengawasan IBI terkait dengan pelaksanaan program KB oleh bidan? bagaimana pula dengan pengawasan KIE KB yang dilakukan bidan? alat bantu apakah yang digunakan dalam pengawasan KIE KB kepada bidan?
4. Apakah ada alat bantu dalam pelaksanaan KIE KB yang dilakukan bidan yang digunakan sebagai kebijakan nasional? melalui apakah kebijakan tersebut diundangkan?
5. Apakah ada sanksi untuk bidan yang tidak melakukan KIE KB? bagaimana bentuk sanksi yang diberikan?
6. Apa bentuk pembinaan IBI bagi bidan yang tidak melakukan tugasnya dalam penyelenggaraan praktik kebidanan? siapa yang melakukan

pembinaan? bagaimana tindakan IBI selanjutnya apabila badan yang dibina masih tidak melakukan tugasnya dengan baik?



Lampiran 2:

**DAFTAR PERTANYAAN PEMANDU WAWANCARA
DENGAN BIDAN PRAKTEK MANDIRI (BPM) DAN BIDAN DELIMA**

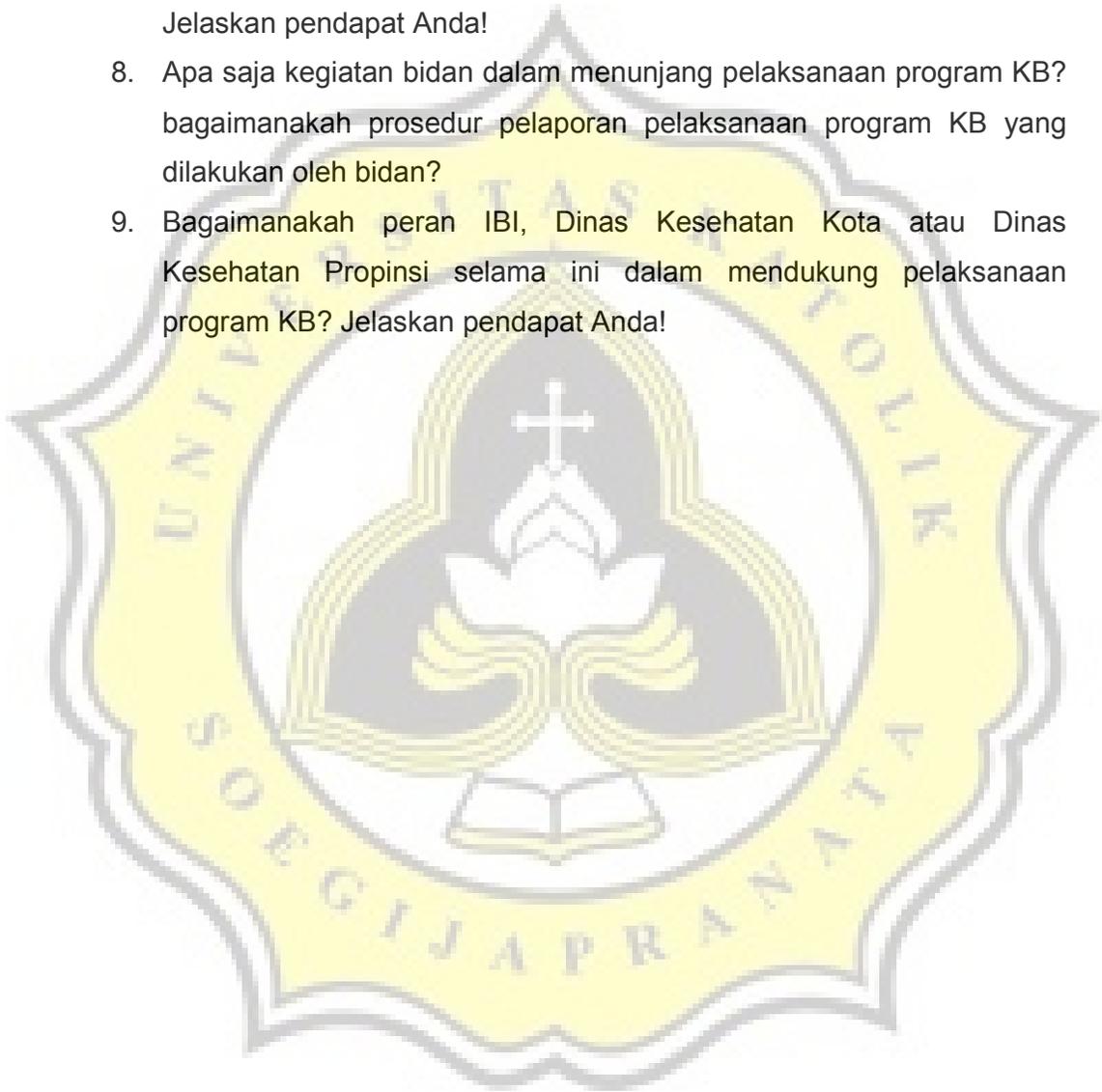
IDENTITAS :

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Nomor SIPB :
5. Ranting IBI :
6. Pendidikan Terakhir :

PERTANYAAN :

1. Berkenaan dengan pelaksanaan praktek kebidanan mulai kapankah Anda menyelenggarakan praktek kebidanan? Apakah Anda juga melakukan pelayanan KB? meliputi apa sajakah pelayanan KB yang Anda lakukan?
2. Apakah Anda mengetahui bahwa prosedur dalam melaksanakan ketentuan praktik kebidanan diatur dalam perundang-undangan? darimanakah Anda mengetahui peraturan perundang-undangan tersebut?
3. Bagaimanakah kegiatan KIE KB yang Anda lakukan selama ini? apakah Anda menggunakan alat bantu/instrument saat melakukan KIE KB? jelaskan pendapat Anda!
4. Menurut Anda faktor apa saja yang mempengaruhi bidan sehingga tidak bisa melakukan KIE KB secara maksimal kepada individu, keluarga atau masyarakat? Jelaskan pendapat Anda!
5. Bagaimana dengan isu KB saat ini bahwa bidan tidak melakukan KIE KB secara intensif sehingga AKI belum berhasil diturunkan? Jelaskan pendapat Anda!

6. Apakah selama ini ada pengawasan dari IBI mengenai KIE KB yang dilakukan bidan? apabila bidan tidak melakukan KIE KB apakah ada sanksinya? berupa apakah sanksi tersebut?
7. Bagaimanakah KIE KB yang baik yang harus dilakukan oleh bidan? Jelaskan pendapat Anda!
8. Apa saja kegiatan bidan dalam menunjang pelaksanaan program KB? bagaimanakah prosedur pelaporan pelaksanaan program KB yang dilakukan oleh bidan?
9. Bagaimanakah peran IBI, Dinas Kesehatan Kota atau Dinas Kesehatan Propinsi selama ini dalam mendukung pelaksanaan program KB? Jelaskan pendapat Anda!

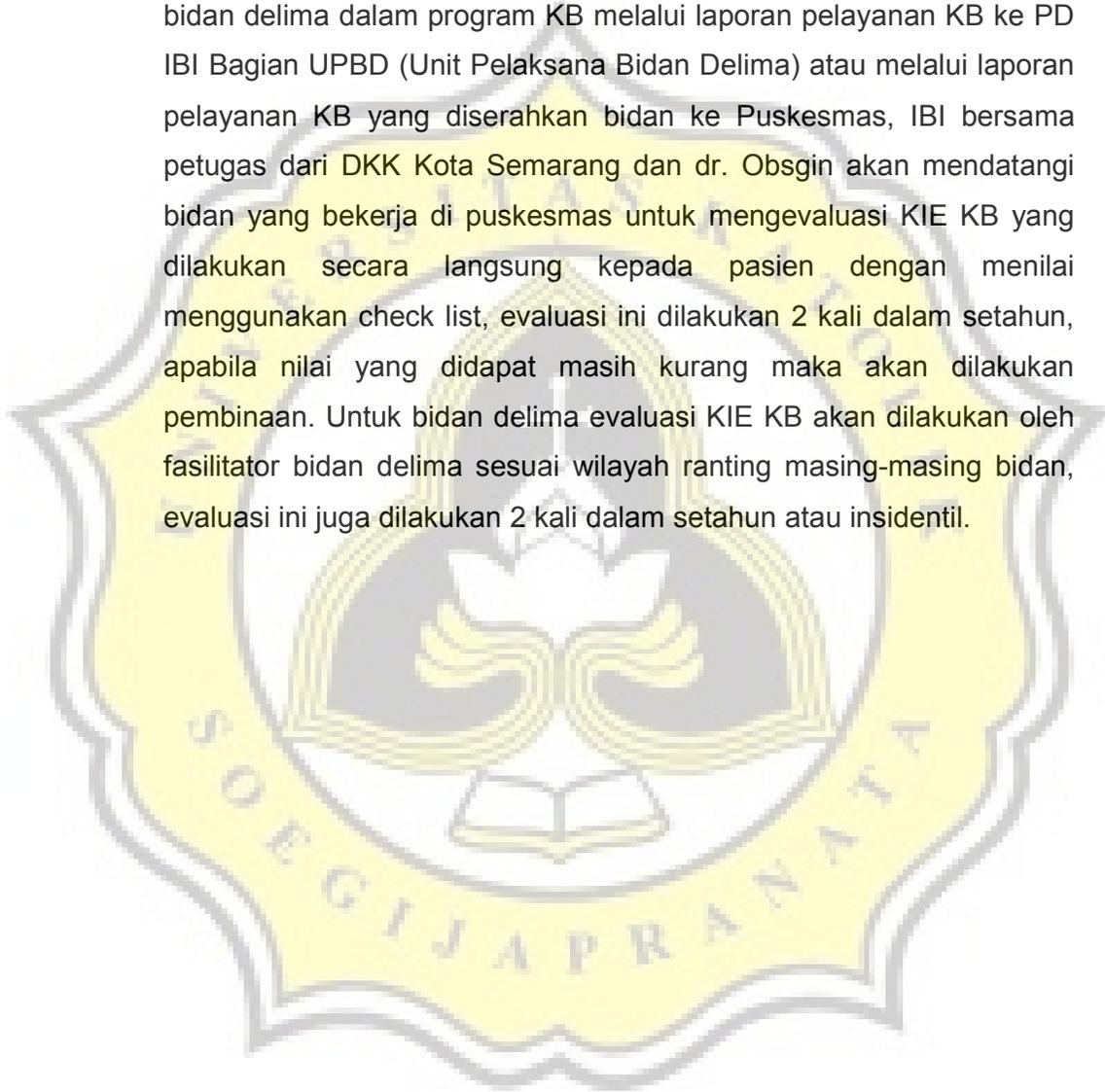


JAWABAN KUESIONER:

1. Saya menyelenggarakan praktek sejak ..., dalam menjalankan praktek kebidanan saya juga melakukan pelayanan KB, pelayanan KB yang diberikan meliputi semua alat kontrasepsi yaitu pil, suntik, AKDR, Implant, kondom dll
2. Ya, Saya mengetahui bahwa ada peraturan yang mengatur tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan yaitu berupa PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Saya mengetahui peraturan tersebut dari surat edaran dari IBI ranting yang disosialisasikan lewat pertemuan rutin tiap bulan.
3. Kegiatan KIE KB yang Saya lakukan selama ini diberikan saat pelayanan ANC, kelas ibu hamil, pada ibu post partum, pertemuan ibu PKK, dan saat posyandu balita, materi yang diberikan saat kegiatan KIE KB yang dilakukan adalah meliputi penyuluhan tentang semua metode alat kontrasepsi (Pil, Suntik 1 bulan dan 3 bulan, AKDR, MOW, MOP, Kondom), dalam melakukan KIE KB salah satunya saya menggunakan ABPK (Alat Bantu Pengambil Keputusan).
4. Faktor yang mempengaruhi bidan sehingga KIE KB tidak dilakukan dengan maksimal karena keterbatasan waktu pelayanan kepada pasien.
5. Isu KB bahwa apabila bidan tidak melakukan KIE KB secara intensif menyebabkan AKI belum berhasil diturunkan memang benar tetapi untuk AKI yang belum bisa diturunkan bukan hanya tanggung bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan, menurut saya apabila bidan tidak melakukan KIE KB dengan baik bisa menyebabkan banyak masyarakat yang tidak ber-KB sehingga bagi ibu yang sudah mempunyai resiko tinggi untuk hamil dan mengalami kehamilan lagi tentunya akan meningkatkan resiko terjadinya komplikasi dan masalah selama kehamilannya, hal tersebut tentunya akan meningkatkan angka kesakitan dan AKI, sehingga AKI belum berhasil diturunkan.

6. Selama ini pengawasan dari IBI adalah melalui pelaporan pelayanan KB oleh bidan tiap bulan ke PD IBI Bagian UPBD (Unit Pelaksana Bidan Delima) atau melalui laporan pelayanan KB yang diserahkan bidan ke Puskesmas, apabila bidan delima tidak melakukan KIE dengan baik akan dilakukan pembinaan oleh fasilitator bidan delima meliputi kognitif dan ketrampilan KIE KB.
7. KIE KB yang baik dan benar harus dilakukan oleh bidan delima terutama bagi calon akseptor KB dengan menggunakan APBK (Alat Bantu Pengambilan Keputusan), dengan memberikan KIE KB menggunakan APBK akan memberikan pemahaman kepada calon akseptor tentang alat kontrasepsi sehingga dengan pemahaman yang baik tentang alat kontrasepsi maka calon akseptor akan lebih mantap untuk menjadi akseptor KB sesuai kebutuhan, begitu juga KIE KB yang diberikan kepada akseptor KB aktif maka akan lebih memantapkan mereka sehingga akan menjadi akseptor KB lestari.
8. Untuk menunjang pelaksanaan program KB maka bidan harus selalu mengembangkan ilmu dan skillnya dengan mengikuti seminar dan pelatihan tentang KB, memasang poster tentang KB di tempat praktik, selalu memotivasi masyarakat untuk ber-KB melalui penyuluhan dalam berbagai kegiatan/pertemuan, baik saat ANC, PNC, kegiatan kemasyarakatan (misal pertemuan Dasa Wisma, Arisan PKK dll), saat posyandu dll, dan juga mengayomi akseptor KB dengan memberikan pelayanan KB yang memuaskan, selalu mendengarkan dengan baik apabila ada keluhan dan memberikan asuhan yang tepat. Dengan KIE KB yang baik menggunakan ABPK bisa dipastikan tidak akan terjadi akseptor KB Drop Out (DO) dan target PUS yang ber-KB akan bertambah sehingga target KB terpenuhi, pelaporan pelayanan KB oleh bidan dilakukan tiap bulan ke PD IBI Bagian UPBD (Unit Pelaksana Bidan Delima) atau melalui laporan pelayanan KB yang diserahkan bidan ke Puskesmas.

9. Peran IBI, Dinas Kesehatan Kota atau Dinas Kesehatan Propinsi selama ini dalam program KB yaitu memfasilitasi bidan untuk refreshing pemasangan IUD, Implant dll dengan melakukan koordinasi dengan rekanan misal BKKBN, mengevaluasi dan memonitor kinerja bidan delima dalam program KB melalui laporan pelayanan KB ke PD IBI Bagian UPBD (Unit Pelaksana Bidan Delima) atau melalui laporan pelayanan KB yang diserahkan bidan ke Puskesmas, IBI bersama petugas dari DKK Kota Semarang dan dr. Obsgin akan mendatangi bidan yang bekerja di puskesmas untuk mengevaluasi KIE KB yang dilakukan secara langsung kepada pasien dengan menilai menggunakan check list, evaluasi ini dilakukan 2 kali dalam setahun, apabila nilai yang didapat masih kurang maka akan dilakukan pembinaan. Untuk bidan delima evaluasi KIE KB akan dilakukan oleh fasilitator bidan delima sesuai wilayah ranting masing-masing bidan, evaluasi ini juga dilakukan 2 kali dalam setahun atau insidentil.



Lampiran 3:

**DAFTAR PERTANYAAN PEMANDU WAWANCARA
DENGAN AKSEPTOR KB**

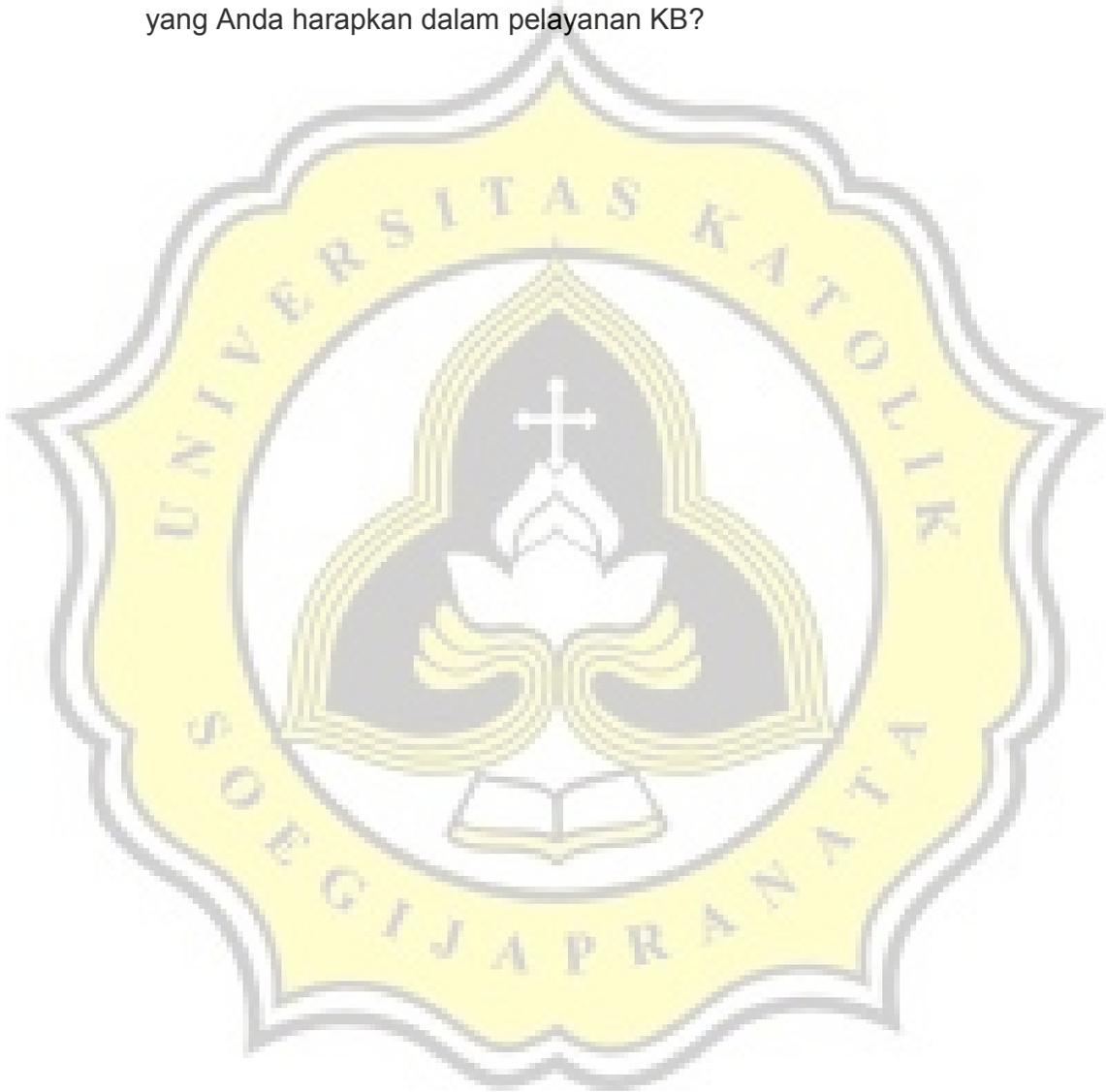
IDENTITAS :

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alat Kontrasepsi yang dipakai saat ini :
6. Lama Penggunaan alat kontrasepsi :

PERTANYAAN:

1. Apakah selama ini Anda menggunakan alat kontrasepsi, sudah berapa lama Anda menggunakannya? apakah alasan Anda menggunakan salah satu metode KB tersebut?
2. Pada saat pelayanan KB apakah bidan memberikan informasi tentang KB? penjelasan apa yang diberikan oleh bidan? bagaimanakah penjelasan yang diberikan bidan? jelaskan pendapat Anda!
3. Apakah dalam memberikan informasi mengenai KB bidan menggunakan media atau alat bantu? berupa apa alat bantu, jelaskan jawaban Anda!
4. Apakah Anda merasa puas dengan pelayanan KB oleh bidan Anda? jelaskan alasannya?
5. Ada berapa jenis alat kontrasepsi yang pernah Anda gunakan? apakah Anda pernah mengalami kegagalan KB? Apakah Anda mudah untuk mengikuti petunjuk dari bidan? Jelaskan jawaban Anda!
6. Apakah Anda mengikuti anjuran dan saran Bidan selama menjadi akseptor KB? saran apa yang diberikan bidan?

7. Menurut Anda apa yang harus dilakukan Bidan dalam penyuluhan KB (seperti bidan harus aktif, memberi informasi)? Jelaskan pendapat Anda!
8. Apakah ada yang kurang dalam pelayanan KB oleh Bidan Anda? Apa yang Anda harapkan dalam pelayanan KB?

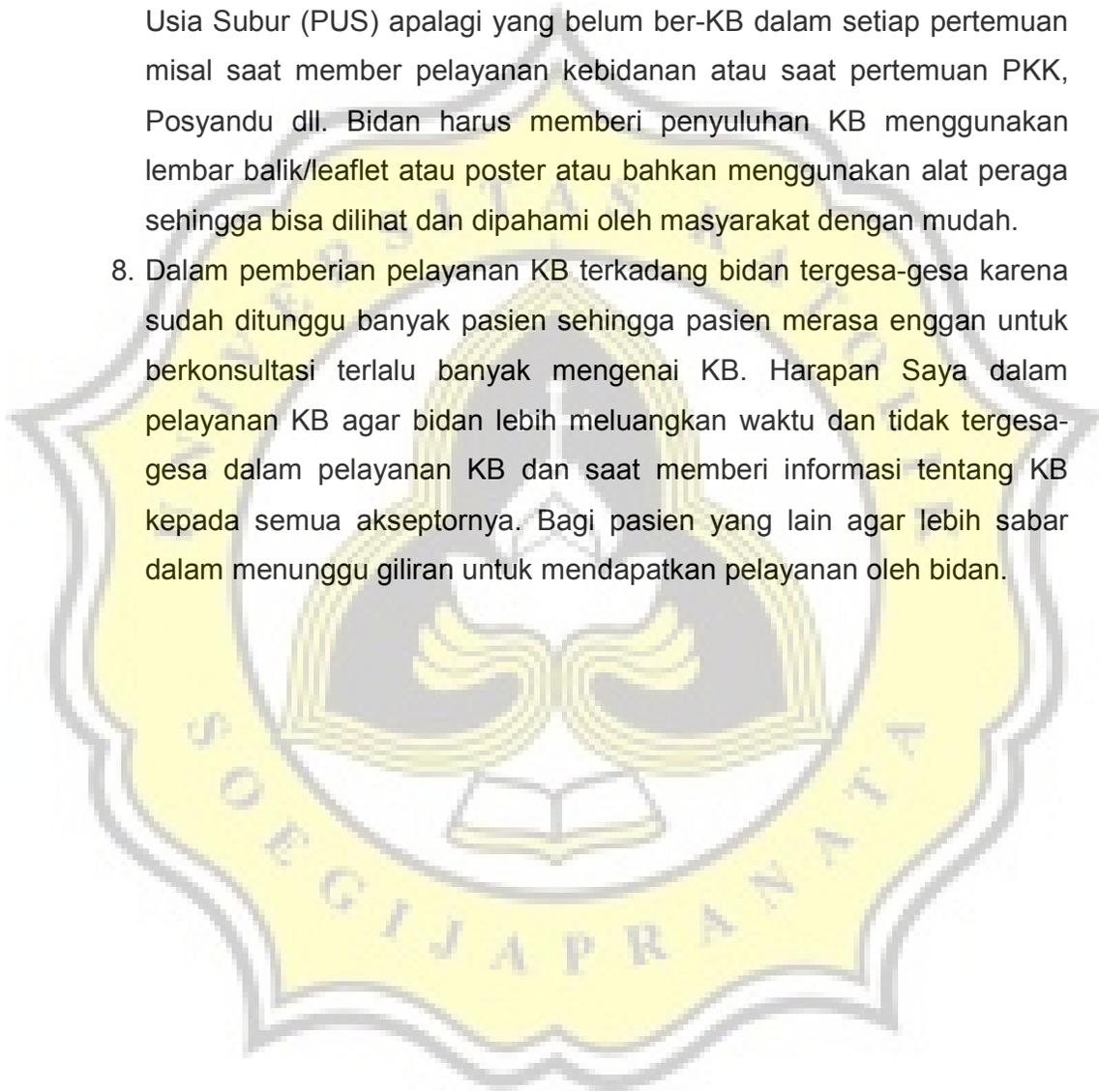


JAWABAN KUESIONER:

1. Ya, selama ini saya menggunakan alat kontrasepsi. Saya sudah menggunakan KB selama ... tahun. Alasan saya menggunakan KB (misal pil, suntik, AKDR atau yang lain) yaitu ingin mengatur jarak kehamilan agar kehamilan terjadi sesuai waktu yang diinginkan, misal akseptor memakai KB suntik dinyatakan bahwa lebih praktis penggunaannya daripada KB yang lain, tidak harus menggunakan setiap hari seperti pil KB dll.
2. Pada saat memberikan pelayanan KB bidan memberikan informasi tentang KB, informasi tersebut diberikan pada awal penggunaan alat kontrasepsi, apabila ada keluhan dan saat dibutuhkan oleh pasien.
3. Dalam memberikan informasi mengenai KB bidan menggunakan lembar balik KB yang berisi tentang berbagai metode KB, permasalahan dan penanganannya.
4. Saya merasa puas dengan pelayanan KB oleh bidan Saya karena bidan memberikan penyuluhan tentang metode kontrasepsi pada awal pemakaian dengan jelas dan sesuai kebutuhan dan membuat saya memahami tentang KB dengan baik, setelah menjadi akseptor KB apabila ada keluhan bidan mau mendengarkan dan melakukan penanganan dengan baik, bidan memberikan pelayanan KB dengan ramah, baik dan memuaskan seperti memberikan suntikan KB yang tidak menyebabkan sakit saat atau setelah penyuntikan dan selama ini tidak pernah ada masalah dalam ber-KB.
5. Selama ini Saya menggunakan KB suntik dan sudah berlangsung selama 10 tahun dan tidak pernah mengalami kegagalan, Saya merasa mudah mengikuti petunjuk dari bidan karena penyampaiannya mudah dipahami.
6. Bidan pernah memberi saran kepada Saya untuk mengganti metode KB menggunakan IUD tetapi saya menolak karena sudah merasa cocok dengan KB suntik, tetapi selama menjadi akseptor KB suntik

saya selalu mengikuti anjuran dan saran bidan seperti suntik KB sesuai waktu yang ditentukan bidan,

7. Menurut Saya yang harus dilakukan Bidan dalam penyuluhan KB adalah bidan harus aktif memberi informasi KB pada setiap Pasangan Usia Subur (PUS) apalagi yang belum ber-KB dalam setiap pertemuan misal saat member pelayanan kebidanan atau saat pertemuan PKK, Posyandu dll. Bidan harus memberi penyuluhan KB menggunakan lembar balik/leaflet atau poster atau bahkan menggunakan alat peraga sehingga bisa dilihat dan dipahami oleh masyarakat dengan mudah.
8. Dalam pemberian pelayanan KB terkadang bidan tergesa-gesa karena sudah ditunggu banyak pasien sehingga pasien merasa enggan untuk berkonsultasi terlalu banyak mengenai KB. Harapan Saya dalam pelayanan KB agar bidan lebih meluangkan waktu dan tidak tergesa-gesa dalam pelayanan KB dan saat memberi informasi tentang KB kepada semua akseptornya. Bagi pasien yang lain agar lebih sabar dalam menunggu giliran untuk mendapatkan pelayanan oleh bidan.



Lampiran 5:

**DAFTAR PERTANYAAN PEMANDU WAWANCARA
DENGAN PEMUKA AGAMA**

IDENTITAS :

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :

PERTANYAAN:

1. Bagaimanakah ketentuan dalam agama katholik tentang program KB yang ditujukan untuk mengatur jumlah dan jarak kehamilan? Jelaskan pendapat Anda.
2. Alat kontrasepsi apa saja yang dibolehkan dalam agama katholik untuk digunakan umat? apakah ada jenis kontrasepsi yang tidak boleh digunakan umat? Jelaskan pendapat Anda.
3. Bagaimana pula mengenai pelaksanaan KB yang dilakukan umat selama ini? Jelaskan pendapat Anda.
4. Apakah ada program pembinaan KB yang dilakukan dalam agama katholik? berupa apakah pembinaan tersebut? Jelaskan pendapat Anda.
5. Apa saja langkah atau tindakan dari tokoh agama (khatolik) dalam rangka mensukseskan program KB? Jelaskan pendapat Anda.
6. Apakah selama ini ada kesulitan atau hambatan dalam mensosialisasikan program KB kepada umat? berupa apakah hambatan tersebut? Jelaskan pendapat Anda.